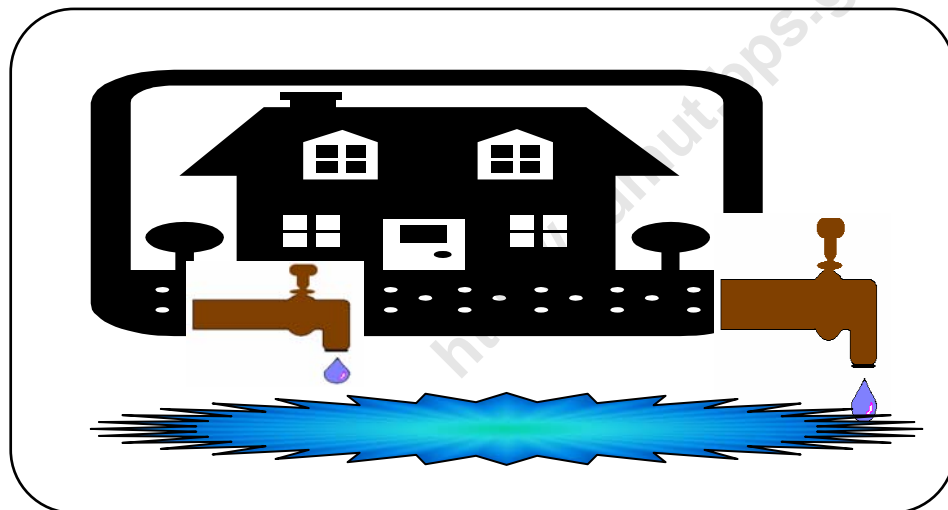




Katalog BPS : 6404.12

# STATISTIK AIR BERSIH SUMATERA UTARA

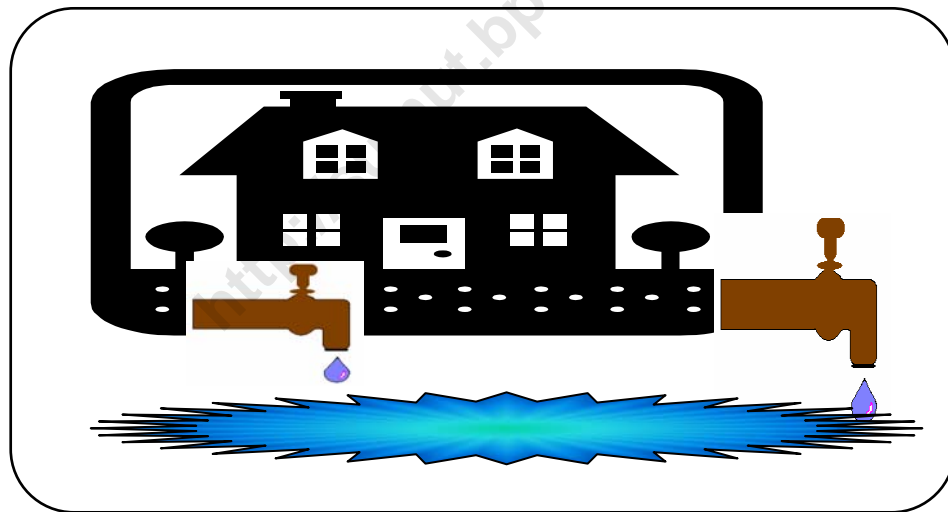


**2004**

*BPS*

**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara**

# STATISTIK AIR BERSIH SUMATERA UTARA



**2004**

## KATA PENGANTAR

Pembangunan perumahan dan pemukiman menjadi salah satu strategi yang diutamakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang perumahan dan pemukiman yang sehat dan layak huni perlu penyediaan kebutuhan dasar manusia yang salah satu diantaranya adalah penyediaan air bersih/air minum.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan survei Tahunan Perusahaan Air Bersih meliputi banyaknya perusahaan/unit produksi, tenaga kerja, upah dan gaji, pemakaian bahan baku, pengeluaran dan lain-lain.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melalui hasil pengumpulan data Survei Perusahaan Air Bersih yang dilakukan setiap tahunnya secara lengkap, menyajikan publikasi Statistik Air Bersih 2004 ini yang diharapkan dapat melengkapi informasi dalam menyusun program perencanaan pembangunan khususnya pada subsektor Air Bersih.

Akhirnya kepada seluruh PDAM yang ada di Sumatera Utara serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan terimakasih.

Medan, November 2005  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara

**H. M. Nasir Syarbaini, SE**  
NIP. 340003769

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	vi
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Analisis	3
1.3. Konsep dan Defenisi	3
1.4. Cakupan Metode Analisis	4
1.5. Sistematika Penulisan	4
<b>Bab II. Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)</b>	<b>5</b>
2.1. Penyebaran	5
2.2. Sumber Air PDAM	7
2.3. Status Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	7
<b>Bab III. Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)</b>	<b>9</b>
3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi	9
3.2. Ratio Input-antara terhadap Output	10

<b>Bab IV. Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja</b>	<b>12</b>
4.1. Penyerapan Tenaga Kerja	12
4.2. Produktivitas Tenaga Kerja	13
<b>Bab V. Peranan Perusahaan Air Minum</b>	<b>14</b>
<b>Bab VI. Kesimpulan dan Saran</b>	<b>17</b>
6.1. Kesimpulan	17
6.2. Saran	17
<b>Lampiran</b>	
1. Tabel	20 – 54
2. Grafik	55 – 60

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Banyaknya Perusahaan/Cabang Air Minum dan Unit Produksi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	20
Tabel 2. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	21
Tabel 3. Produksi Air Minum Menurut Sumber Air dan Kabupaten/Kota Tahun 2004	22
Tabel 4. Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004	23
Tabel 5. Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004	24
Tabel 6. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004	25
Tabel 7. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2004	26
Tabel 8. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	27
Tabel 9. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	28
Tabel 10. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknik dan Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	29
Tabel 11. Banyak dan Kapasitas Mesin Generator Penggerak Utama yang Digunakan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	30
Tabel 12. Produksi dan Penjualan Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	31
Tabel 13. Banyak Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	32
Tabel 14. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	33
Tabel 15. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	34
Tabel 16. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tahun 2004	35
Tabel 17. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	36

Tabel 18.	Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	37
Tabel 19.	Biaya Bahan dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	38
Tabel 20.	Pengeluaran Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	40
Tabel 21.	Banyak Pelanggan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	41
Tabel 22.	Banyak Air Minum yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	42
Tabel 23.	Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	44
Tabel 24.	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Lainnya Tahun 2004	46
Tabel 25.	Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004	47
Tabel 26.	Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Jenis Kelamin Tahun 1998 – 2004	49
Tabel 27.	Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Jenis Kelamin Tahun 1998 – 2004	50
Tabel 28.	Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan Tahun 1998 – 2004	51
Tabel 29.	Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik Tahun 1998 – 2004	52
Tabel 30.	Banyak Pemakaian Bahan Kimia Tahun 1998 – 2004	53
Tabel 31.	Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 1998 – 2004	54

## DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 1. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Minum yang Disalurkan Tahun 1998 – 2004	55
Grafik 2. Nilai Air Minum yang Disalurkan Tahun 1998 – 2004	56
Grafik 3. Persentase Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2004	57
Grafik 4. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Tahun 1998 - 2004	58
Grafik 5. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2004	59
Grafik 6. Produksi Air Minum Menurut Sumbernya Tahun 2004	60



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada di antara  $01^{00}$  -  $04^{00}$  LU dan  $98^{00}$  -  $100^{00}$  BT, dengan ketinggian daerah dari permukaan laut antara 0 – 1418 M.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Selat Malaka.
- Sebelah Timur dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Sumatera Utara adalah  $71.680 \text{ Km}^2$  dengan jumlah penduduk tahun 2004 sebanyak 12.123.360 jiwa tersebar di 25 (dua puluh lima) Kabupaten/Kota, dimana 7 (tujuh) diantaranya merupakan Kota. Jumlah penduduk Sumatera Utara yang tinggal di daerah perdesaan yakni 6.880.811 jiwa atau 56,76 persen dan sisanya sekitar 43,24 persen atau 5.242.549 jiwa tinggal di daerah perkotaan.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang tidak dapat diabaikan. Betapa tidak, manusia dapat bertahan hidup selama 90 hari tanpa makanan tetapi hanya dapat bertahan hidup tidak lebih dari 10 hari jika tanpa air. Begitu pentingnya peranan air dalam kehidupan manusia sehingga membuat kita selalu berupaya mendapatkan air bersih terutama untuk air minum.

Selain berfungsi untuk menghilangkan dahaga air berfungsi untuk :

- Melancarkan sistem peredaran darah.
- Sarana transportasi untuk membawa sel membran serta mendistribusikan ke seluruh tubuh melalui peredaran darah dan getah bening

- Mengangkut zat gizi dan mengeluarkan sisa kotoran dari tubuh.
- Membantu membersihkan tubuh dari endapan sisa zat-zat kimia yang tidak berguna.
- Melancarkan sistem kerja dalam tubuh.

Demikian pentingnya air bersih sehingga dianjurkan untuk minum air putih minimal 2 liter ( $\pm$  8 gelas) perhari untuk menjaga metabolisme tubuh manusia.

Semakin bertambahnya penduduk secara otomatis akan mengakibatkan kebutuhan akan air minum meningkat. Untuk itu kapasitas air minum dan mutunya (sanitasi) perlu diamati sehingga kesehatan masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih selalu terjaga dan terpantau.

Disamping itu peran Perusahaan Air Minum semakin penting dalam perekonomian daerah Provinsi Sumatera Utara karena nilai tambah yang dihasilkan selalu meningkat dari tahun ke tahun, walau kontribusi penyumbang PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) tahun 2004 sangat kecil sebesar 0,23 persen tapi cukup berpengaruh terhadap struktur perekonomian regional, salah satunya penyerapan tenaga kerja.

Pentingnya air bersih dan kebersihan lingkungan mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menetapkan tahun 1981 - 1990 sebagai **Dasawarsa Air Bersih dan Sanitasi Internasional** dan berdasarkan Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) No. 47/1993 menetapkan tanggal 22 Maret sebagai “**World Day for Water**” atau “**Hari Air Sedunia**”.

Seiring dengan peran penting air bersih atau pun air minum, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menganalisa peran dan sumbangan Perusahaan Daerah Air Minum dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah Sumatera Utara, berdasarkan hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

## 1.2. Tujuan Analisis

Sebelum mengadakan analisa terlebih dahulu diadakan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui survei air bersih ke setiap PDAM di daerah Sumatera Utara.

Hasil olahan tersebut disajikan dan diuraikan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang peranan PDAM dalam pendapatan regional maupun fungsi sosial dan strategisnya. Disamping itu dibahas juga Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum, Pengolahannya dan Tingkat Penyerapan serta Produktifitas Tenaga Kerja.

Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penentuan kebijakan di Sub Sektor Air Minum.

## 1.3. Konsep dan Defenisi

Beberapa konsep yang digunakan dalam pengumpulan data sub sektor air minum antara lain :

1. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada para pelanggan atau konsumen.
2. **Pekerja dan pengeluaran untuk para pekerja.**
  - Pekerja di sini adalah orang yang bekerja pada PDAM, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya.
  - Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja, yaitu upah/gaji, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lain yang dibayarkan kepada pekerja, baik dalam bentuk uang maupun berupa barang.
3. **Biaya Antara** adalah biaya pengeluaran untuk pembelian bahan kimia, tenaga listrik, bahan bakar dan pelumas, perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung dan mesin-mesin serta jasa lainnya.
4. **Nilai Output** adalah hasil-hasil penerimaan yang diperoleh selama masa periode

produksi Perusahaan Daerah Air Minum, misalnya : nilai air minum yang disalurkan, nilai tenaga listrik yang dijual atau penerimaan lainnya seperti nilai dari jasa dan industri.

5. *Nilai Tambah* adalah selisih antara output dengan biaya antara.

#### **1.4. Cakupan dan Metode Analisis**

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam analisis ini adalah semua Perusahaan Air Minum yang pengumpulan datanya dilakukan secara Sensus Lengkap dan pencacahannya dilakukan setiap tahun oleh BPS melalui jajarannya di Kabupaten/kota.

Sajian publikasi ini bersifat analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan data dari Survei Tahunan Perusahaan Air Minum tahun 2004, disamping beberapa referensi yang dimasukkan dalam pembahasan dan diharapkan dapat membantu memperjelas permasalahan dan pemecahan dari permasalahan tersebut.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bab I : Menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan analisa, beberapa konsep definisi, cakupan dan metode analisis serta sistematika penulisan.

Bab II : Membahas karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), berupa penyebaran, sumber air PDAM dan status perusahaan.

Bab III: Membahas tentang pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berupa perkembangan kapasitas produksi, ratio input antara terhadap output dan pola pemasaran.

Bab IV: Membahas tentang penyerapan dan produktivitas tenaga kerja sub sektor air minum.

Bab V: Membahas peranan air minum ditinjau dari nilai tambah yang dihasilkan dibandingkan dengan PDRB daerah Sumatera Utara.

Bab VI: Adalah ringkasan yang merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan ini.

## **BAB II**

### **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**

#### **2.1. Penyebaran**

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan Negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah tersedianya air bersih yang memadai bagi masyarakat. Air yang merupakan karunia Tuhan harus digunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat sesuai amanat Pasal 33 UUD 1945.

Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara dalam mensejahterakan masyarakatnya telah mengupayakan berdirinya 23 (dua puluh tiga) perusahaan cabang PDAM dengan 54 cabang unit produksi tersebar di 25 (dua puluh lima) Kabupaten/Kota sampai keadaan tahun 2004. Dari 23 cabang PDAM terdapat 8 unit cabang perusahaan yang dikelola (milik) PDAM Tirtanadi / BUMD Propinsi Sumatera dan sisanya 15 perusahaan milik BUMD Kabupaten/Kota di masing masing daerah.

Sebelum Pelita I, di daerah Sumatera Utara sudah ada pengelola air minum sebanyak 10 (sepuluh) unit yang tersebar di 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota. Pada tahun 2004 terus berkembang menjadi 54 (lima puluh empat) unit produksi. Manajemen perusahaan dari tahun ke tahun semakin baik dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan produksi air bersih agar hasilnya dapat lebih dinikmati banyak penduduk sesuai dengan pelaksanaan 8 (delapan) jalur pemerataan, maka pengelolaan air tersebut dilakukan dengan rehabilitasi sarana penyediaan air bersih, ekstensifikasi dan pembangunan jaringan baru serta penggabungan manajemen perusahaan menjadi satu unit antara perusahaan BUMD Kab/Kota dengan BUMD Propinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2004 seperti pada tabel 2.1, menunjukkan bahwa pelayanan air bersih di Sumatera Utara baru mencapai 23,41 persen

dari 2.621.333 rumah tangga yang ada. Jumlah tersebut relatif masih rendah dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang ada di Sumatera Utara. Artinya kemampuan pelayanan dari Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk harus mencari sumber air lain yang mungkin kurang memadai bagi kesehatan masyarakat.

**Tabel 2.1. Persentase RT Menurut Sumber Air Minum dan Kab/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	Jumlah RT	PDAM	Pompa Listrik	Sumur Perigi	Mata Air	Air Lainnya
1. Nias	79 078	1,74	0,99	19,64	29,31	25,50
2. Mandailing Natal	83490	5,89	0,55	47,19	17,02	13,23
3. Tapanuli Selatan	133 171	0,41	0,32	44,45	21,28	14,53
4. Tapanuli tengah	57 774	22,06	1,83	15,96	17,89	13,63
5. Tapanuli Utara	55 401	12,37	12,82	20,09	4,20	21,40
6. Toba Samosir	36 511	12,81	12,59	21,21	0,79	10,79
7. Labuhan Batu	200 400	2,83	1,64	46,95	22,35	0,40
8. Asahan	217 641	12,58	26,57	45,22	12,28	0,90
9. Simalungun	191 349	27,96	20,99	20,89	1,95	10,27
10. Dairi	57 336	16,82	0,93	12,35	1,02	22,33
11. Karo	81 117	29,66	1,73	2,67	0,16	47,89
12. Deli serdang	337 142	13,53	15,58	51,24	15,43	0,84
13. Langkat	215 654	11,49	11,00	41,44	29,64	0,44
14. Nias Selatan	51 496	*	*	*	*	*
15. Hb. Hasundutan	33 084	*	*	*	*	*
16. Pakpak Bharat	7 580	*	*	*	*	*
17. Samosir	26 116	*	*	*	*	*
18. Serdang Bedagai	128 998	*	*	*	*	*
19. Sibolga	18 141	80,21	0,52	6,42	0,00	10,42
20. Tanjung Balai	30 149	92,51	0,33	0,33	0,83	0,00
21. Pematang Siantar	50 121	92,93	2,47	1,48	0,16	2,47
22. Tebing Tinggi	29 863	24,01	31,74	40,95	1,97	1,15
23. Medan	412 024	62,81	11,25	24,79	1,04	0,00
24. Binjai	50 051	13,85	19,26	58,29	8,29	0,16
25. P. Sidempuan	37 646	22,01	0,57	69,33	5,01	2,51
<b>Sumatera Utara</b>	<b>2 621 333</b>	<b>23,41</b>	<b>10,95</b>	<b>34,36</b>	<b>12,29</b>	<b>7,19</b>

Keterangan \*) : Data masih bergabung dengan Kabupaten induk (Taput, Nias dan Dairi).

Sumber : Susenas 2004 - BPS Propinsi Sumatera Utara.

## 2.2. Sumber Air PDAM

Sumber air PDAM berasal dari sumber air tanah dan air permukaan. Sumber air tanah meliputi air yang berasal dari mata air dan air tanah (biasanya dari sumber-sumber artesis atau sumur-sumur bor), sedangkan air permukaan merupakan air sungai, danau dan waduk.

Dari segi kualitas, sumber air mempunyai perbedaan antara air tanah dan air permukaan. Air tanah mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan air permukaan. Hal ini dapat terjadi karena air tanah lebih terlindung tempatnya daripada air permukaan sehingga air permukaan sangat mudah terkena polusi yang menyebabkan rendahnya kualitas air tersebut.

Untuk sumber air yang berasal dari tanah atau mata air pengolahannya lebih sederhana, karena memenuhi persyaratan fisik kimiawi dan bakteriologis, sementara sumber air permukaan pengolahannya harus melalui proses kimiawi dalam menetralsir fisik kimiawinya dan untuk menjernihkan serta menghilangkan kuman-kumannya.

Dilihat dari produksi air menurut sumbernya, PDAM di Sumatera Utara pada tahun 2004 masih dominan menggunakan sumber air permukaan sekitar 66,99 persen dan sisanya menggunakan sumber air tanah atau mata air sebesar 33,01 persen. Melihat keadaan produksi di atas, air permukaan (sungai dan danau) merupakan sumber air yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola air minum di Sumatera Utara. Dengan demikian sungai harus diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah masyarakat.

### **2.3. Status Perusahaan Air Minum**

Penyediaan air bersih bagi anggota masyarakat diusahakan oleh pemerintah atau diatur oleh negara. Air bersih merupakan suatu jenis kebutuhan pokok masyarakat, sehingga pemerintah harus menjamin ketersediaan air bersih/minum.

Status Perusahaan Air Minum di Indonesia terdiri dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Badan Pengelola Air Minum (BPAM) dan Perusahaan Swasta.

1. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang merupakan

prasarana air bersih (air minum) ditingkat pelayanan lebih dari 60 liter/orang/hari dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

2. **Badan Pengelola Air Minum (BPAM)** merupakan prasarana air bersih pada tingkat pelayanan di bawah tingkat kebutuhan 60 liter/orang/hari. Umumnya BPAM bersifat sementara atau merupakan peralihan sebelum dibentuk menjadi PDAM.
3. **Perusahaan Air Minum Swasta** adalah perusahaan yang menyediakan dan menyalurkan prasarana air bersih dan dikelola oleh pihak swasta.

Dari ketiga jenis status perusahaan air minum diatas di Propinsi Sumatera Utara sebagian besar statusnya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).



## BAB III

### PENGELOLAAN PERUSAHAAN AIR MINUM

#### 3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi

Salah satu upaya Perusahaan Air Minum untuk meningkatkan pelayanan/penyediaan air bersih (air minum) bagi masyarakat adalah meningkatkan kapasitas produksinya. Tabel 3.1. menunjukkan perkembangan kapasitas produksi PDAM di Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1998 - 2004.

**Tabel 3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi PDAM di Sumatera Utara  
Tahun 1998 - 2004.**

Tahun	Kapasitas Produksi (Liter/Detik)		
	Potensial	Efektif	Efektifitas Produksi ( % )
1998	6 920	6 049	87,41
1999	6 506	5 587	85,87
2000	7 417	6 010	81,03
2001	7 505	6 409	85,40
2002	7 551	6 569	87,00
2003	8 441	7 654	90,68
2004	8 646	7 774	89,91
<b>Rata-rata</b>	<b>7 569</b>	<b>6 579</b>	<b>86,76</b>

Selama periode tahun 1998 – 2004, rata-rata kapasitas produksi potensial 7.569

liter/detik dan efektif 6.579 liter/detik. Jika dilihat efektifitas produksi air bersih selama tahun 2003- 2004 sedikit mengalami penurunan yakni sebesar -0,85 persen, dimana tahun 2003 sebesar 90,68 % turun menjadi 89,91 % pada tahun 2004.

Perbedaan kapasitas produksi potensial dan kapasitas produksi efektif masih cukup besar. Ini berarti belum efisiennya tingkat penggunaan air minum. Jika perbandingan kapasitas produksi efektif terhadap kapasitas produksi potensial dianggap sebagai tingkat efisiensi penggunaan air minum maka diperoleh rata-ratanya sekitar 86,76 persen. Dengan meningkatkan tingkat efisiensi tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pelayanan air minum melalui peningkatan kapasitas tampaknya cukup berhasil, dilihat pada tahun 2004 tingkat efektifitas produksi cukup tinggi yakni sebesar 89,91 persen.

### **3.2. Ratio Input antara Terhadap Output dan Pola Pemasaran**

Ratio (perbandingan) input antara terhadap output merupakan suatu indikator yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin kecil rasio menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik. Input antara adalah biaya yang dihabiskan perusahaan untuk menghasilkan output (keluaran), sedangkan output adalah nilai produk yang dihasilkan perusahaan. Ratio input antara terhadap output meningkat dari 32,65 persen tahun 2003 menjadi 34,94 persen tahun 2004. Hal ini menunjukkan adanya sedikit penurunan kinerja PDAM di Sumatera Utara yang tercermin dari adanya penurunan efisiensi perusahaan. Hal ini dipengaruhi kenaikan struktur ongkos produksi selama tahun 2004 cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2003.

Pada tahun 2004 pola pemasaran air minum yang disalurkan oleh PDAM di Sumatera Utara terbesar pada golongan Non Niaga (Rumah Tangga dan Instansi Pemerintah), yaitu sebanyak 488.038 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan sebesar 142.199.895 m<sup>3</sup> atau sekitar 85,47 persen. Golongan Niaga (Niaga Kecil dan Besar) berada di urutan ke dua dalam mengkonsumsi air yang disalurkan PDAM, yaitu sebanyak 34.639 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan 12.653.128 m<sup>3</sup> atau sekitar 7,61 persen (lihat tabel 21 dan 22)

Disamping berfungsi ekonomi, air minum juga berfungsi sosial. Kerusakan yang terjadi pada fasilitas air minum (bila terjadi) yang sangat dirugikan bukan saja perusahaan tetapi juga masyarakat. Kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat.

**Tabel 3.2. Ratio Input-antara Terhadap Output Tahun 1998 – 2004**

<b>Komponen Biaya</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Nilai Output (Rp. Juta)</b>	102.464	90.200	136.945	151.638	197.373	258.041	266.963
<b>Input antara (Rp. Juta)</b>	28.292	35.1999	50.533	51.208	60.969	84.258	93.280
<b>Ratio (%)</b>	27,61	39,02	36,90	33,78	30,89	32,65	34,94

## BAB IV

### PENYERAPAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

#### 4.1. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam kurun waktu 1998 – 2004 secara umum daya serap tenaga kerja pada sub sektor air minum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kecuali pada pada tahun 1999 mengalami penurunan sekitar minus 4,57 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan tenaga kerja yaitu sekitar minus 4,94 persen dan minus 6,41 persen. Hal ini terjadi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dimana sejak tahun 2003 PDAM telah melakukan rekontruksi atau penggabungan beberapa perusahaan unit menjadi perusahaan cabang sehingga secara tidak langsung mempengaruhi terhadap pengurangan tenaga kerja. Pada tahun 2004 terjadi pengurangan tenaga kerja pada tenaga kerja teknis dengan mengoptimalkan tenaga yang produktif sehingga produktivitas tenaga kerja tercapai.

Tenaga kerja digolongkan dalam 2 (dua) jenis yaitu tenaga kerja teknis dan tenaga kerja non teknis. Jumlah tenaga kerja non teknis secara rata-rata lebih banyak dari tenaga kerja teknis. Pada tahun 2004 jumlah tenaga kerja/karyawan yang bekerja pada non teknis sebesar 57,50 persen dan pekerja teknis sebesar 42,50 persen (tabel 4.1).

**Tabel 4.1. Pola Perkembangan Ketenagakerjaan pada Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Tahun 1998 - 2004.**

Uraian Pekerja	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1. Jenis Pekerja</b>							
▪ Pekerja teknis	51,32	46,19	42,89	40,87	45,06	39,01	42,50
▪ Pekerja Non Teknis	48,68	53,81	57,11	59,13	54,94	60,99	57,50
<b>2. Pendidikan Pekerja</b>							
▪ SD	7,34	6,73	6,90	7,01	6,37	5,46	4,47
▪ SLTP	7,24	13,33	15,20	11,25	10,27	10,98	5,65
▪ SLTA	73,85	70,49	68,32	70,32	71,39	70,92	73,08
▪ Akademi/D3	4,17	4,63	4,34	4,44	4,04	4,27	3,96
▪ Universitas/S1/S2	7,40	4,82	5,23	6,98	7,93	8,37	12,84
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Tenaga Kerja PDAM</b>	<b>3.285</b>	<b>3.135</b>	<b>3.362</b>	<b>3.538</b>	<b>3.544</b>	<b>3.369</b>	<b>3.153</b>

Mengenai mutu Sumber Daya Manusia (SDM), trend pekerja dengan pendidikan SD/SLTP semakin berkurang/menurun dan pekerja dengan pendidikan SLTA, Akademi/D3 dan Universitas semakin banyak (trendnya menaik). Pada tahun 2004 komposisi tenaga kerja PDAM yang terbesar adalah pendidikan tamatan SLTA yakni sebesar 73,08 persen. Diurutan kedua adalah tamatan Universitas/S1/S2 yaitu sebesar 12,84 persen. Kalau dilihat dari tahun ke tahun pola perkembangan tenaga kerja semakin baik, dimana persentase pendidikan tamatan SLTA keatas semakin tinggi. Dengan demikian diharapkan efisiensi, inovasi dan kreatifitas akan meningkat pada masa yang akan datang.

Semakin meningkatnya jenjang pendidikan dari tenaga kerja yang diserap merupakan indikator dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) maka diharapkan mutu pelayanan akan meningkat.

## 4.2. Produktivitas Tenaga Kerja

**Tabel 4.2. Perkembangan Ketenaga kerjaan dan produktivitas Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Tahun 1998 - 2004.**

Uraian	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>1. Jumlah Pekerja (Orang)</b>	3.285	3.135	3.362	3.538	3.544	3.369	3 153	-0,68
<b>2. Output (Juta Rp)</b>	102.464	90.200	136.945	151.638	197.373	258.041	266 963	17,30
<b>3. Produktivitas (000Rp/orang)</b>	31.191	28.772	40.733	42.859	55.692	76.593	84.670	18,11

Tingkat produktivitas tenaga kerja suatu sektor dapat ditunjukkan oleh nilai output yang diperoleh sub sektor tersebut dibandingkan dengan jumlah tenaganya. Pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja tahun 1998 sebesar 31.191 ribu rupiah, pada tahun 1999 turun menjadi 28.772 ribu rupiah. Namun selama periode tahun 2000 – 2004 produktivitas tenaga kerja meningkat terus. Produktivitas pada tahun 2003 sebesar 76.593 ribu rupiah meningkat menjadi 84.670 ribu rupiah per orang pada tahun

## BAB V

### PERANAN PERUSAHAAN AIR MINUM

Secara umum jumlah penduduk yang menggunakan air ledeng mengalami perubahan yang agak lambat dari tahun ke tahun karena pergerakan jumlah penduduk lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pelanggan pengguna air bersih seperti terlihat pada tabel 5.1. Pada tahun 2003 sebesar 24,61 persen penduduk menggunakan air ledeng dan tahun 2004 turun menjadi 23,41 persen. Untuk itu pengembangan jaringan distribusi perlu terus diupayakan agar semakin banyak desa/kelurahan yang dapat terjangkau oleh PDAM melalui investasi/penanaman modal.

**Tabel 5.1. Persentase Penggunaan Sumber Air Minum Oleh Rumah Tangga  
Tahun 1998 – 2004**

Sumber Air Minum	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Ledeng	25,92	24,76	28,02	25,23	24,46	24,61	23,41
Pompa	5,97	7,21	6,30	7,88	9,35	9,43	10,95
Sumur	47,07	47,44	45,30	45,10	45,44	47,15	46,66
Mata air	14,21	14,14	13,50	12,75	13,97	12,77	13,35
Air sungai	4,37	4,02	3,80	5,14	4,76	3,16	3,25
Air hujan	1,81	1,41	1,79	2,08	1,52	1,67	1,64
Lainnya	0,64	1,01	1,29	1,82	0,49	1,20	0,74
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Susenas 1998 – 2004.

Tingkat pencemaran air seperti air tanah dan air permukaan cepat meningkat baik oleh pencemaran logam berat, unsur-unsur organik maupun bakteri-bakteri yang dapat memberikan kerawanan penyakit, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan industri serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan air bersih yang bebas dari unsur-unsur tersebut melalui pemurnian yang dilakukan oleh PDAM.

Selama ini penggunaan air minum/bersih didominasi oleh rumah tempat tinggal dan diikuti oleh pertokoan dan industri. Selama tahun 2004 sekitar 90,98 persen air yang disalurkan kepada pelanggan yakni rumah tempat tinggal dan instansi pemerintah, dan sisanya digunakan oleh hotel/objek wisata, umum, pertokoan dan industri, badan sosial dan lain-lain.

Akibat dari dominasi rumah tempat tinggal/masyarakat dalam menggunakan air maka kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat. Perbedaan tarif/harga air untuk masing-masing kelompok pelanggan kegunaannya adalah untuk membantu meringankan biaya rumah tangga/masyarakat.

**Tabel 5.2. Perkembangan Peranan Sub Sektor Air Minum Sumatera Utara Tahun 1998 - 2004**

Uraian	1998	1999 <sup>r)</sup>	2000 <sup>r)</sup>	2001 <sup>r)</sup>	2002 <sup>r)</sup>	2003 <sup>r)</sup>	2004 <sup>*)</sup>	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
Banyak Air Minum yang disalurkan (000 M <sup>3</sup> )	125 897	117 830	134 927	147 721	158 611	165 021	166 378	4,76
Nilai Air Minum yang disalurkan (000.000 Rp)	102 293	90 193	124 260	141 568	168 815	219 713	232 789	14,69
Nilai Output (000.000,- Rp)	102 464	90 200	136 945	151 638	197 373	258 041	266 963	17,30
Biaya antara (000.000 Rp)	28 292	35 199	50 533	51 208	60 969	84 258	93 280	22,00
Nilai tambah pada harga pasar (000.000,- Rp)	74 172	55 001	86.412	100 430	136 404	173 783	173 683	15,24
PDRB <sup>1)</sup> Sumatera Utara (000.000,- Rp)	72 990,89	76 380,58	117 331,20	133 954,19	170 439,87	221 775,61	267 779,62	24,19
Kontribusi Air Minum (%)	0,14	0,12	0,17	0,17	0,19	0,21	0,23	

Catatan : <sup>1)</sup> PDRB atas dasar harga berlaku termasuk minyak bumi sejak tahun 2000 penghitungannya berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2000

\*) Angka sementara, <sup>1)</sup> Angka Revisi

Pada tabel 5.2 dapat dilihat selama periode tahun 1998-2004 rata-rata pertumbuhan nilai tambah Sub sektor Air Minum di Sumatera Utara cukup besar sekitar 15,24 persen per tahun namun kontribusinya pada tahun 2004 masih rendah yakni sekitar 0,23 persen. Peranan Perusahaan Air Minum (PAM) dalam perekonomian daerah Sumatera Utara semakin penting karena nilai tambah yang dihasilkan selalu meningkat dari tahun ke tahun (walaupun kontribusinya masih rendah).

<http://sumut.bps.go.id>



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Menurut Data Susenas 2004, rumahtangga yang mendapat pelayanan air bersih masih rendah yakni sekitar 23,41 persen. Jika dibandingkan dengan Survei air Bersih tahun 2004 yang berupa sensus terhadap Perusahaan Daerah Air Minum, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih sebesar 19,06 %.
2. Usaha peningkatan kapasitas produksi air bersih/minum, merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan/penyediaan air bersih bagi masyarakat relatif berhasil dimana pada tahun 2004 kapasitas produksi potensial sebesar 8646 liter/detik dan kapasitas produksi efektif sebesar 7774 liter/detik dengan tingkat efektifitas produksi sebesar 89,91 %.
3. Sejak tahun 2003 terjadi rekonstruksi tubuh PDAM dimana perusahaan unit digabung pada cabang sehingga terjadi pengurangan daya serap tenaga kerja, dimana tahun 2004 mengalami penurunan tenaga kerja sebesar - 6,41 %.
4. Banyaknya volume air yang disalurkan bertambah dari 165.021 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 2003 menjadi 166.378 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 2004 sehingga nilai penjualan meningkat dari tahun 2003 sebesar 219.713 juta rupiah menjadi 232.719 juta rupiah pada tahun 2004.

#### **6.2. Saran**

1. Peningkatan kapasitas produksi air minum di Sumatera Utara perlu mendapat tambahan investasi dalam memperluas jaringan distribusi dan pembangunan prasarana produksi sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

2. Tingkat efisiensi penggunaan air minum tahun 2004 sekitar 89,91 persen untuk itu perlu ditelusuri penyebabnya, terutama pada sarana yang mempunyai keterkaitan menjadi penyebab kebocoran atau sarana yang sudah termakan usia.
3. Sumber Air PDAM di Sumatera Utara tahun 2004 adalah 66,99 persen berasal dari sumber air permukaan (Sungai dan Danau) sehingga sungai perlu diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi pembuangan sampah oleh masyarakat.
4. Investasi (Penanaman Modal) bagi PDAM perlu terus ditingkatkan karena selain berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial.
5. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas air sehingga memenuhi standard kesehatan perlu memberikan bimbingan dan pengarahan terutama untuk industri kecil dan rumahtangga di sekitar daerah permukaan air.
6. Air disamping berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial untuk itu pembedaan tarif untuk masing-masing kelompok pelanggan perlu dibedakan untuk membantu meringankan beban masyarakat.

---

# Lampiran

1. Tabel - Tabel

2. Grafik - Grafik

---

**Tabel 1. Banyaknya Perusahaan/Cabang Air Minum dan Unit  
Produksi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	Perusahaan/Cabang	Unit Produksi
(1)	(2)	(3)
01. Nias	1	2
02. Mandailing Natal	1	1
03. Tapanuli Selatan	**	**
04. Tapanuli Tengah	1	1
05. Tapanuli Utara	1	4
06. Toba Samosir	1	1
07. Labuhan Batu	1	1
08. A s a h a n	1	1
09. Simalungun	1	1
10. Dairi	1	1
11. K a r o	2*	2
12. Deli Serdang	2*	10
13. Langkat	1	15
14. Nias Selatan	1	1
15. Humbang Hasundutan	1	1
16. Pakpak Bharat	-	-
17. Serdang Bedagai	1	2
18. Samosir	1	1
19. Sibolga	1	1
20. Tanjung Balai	1	1
21. Pematang Siantar	1	1
22. Tebing Tinggi	1	1
23. M e d a n	1	1
24. B i n j a i	1	1
25. Padang Sidempuan	1*	3
<b>Sumatera Utara</b>	<b>23</b>	<b>54</b>

Keterangan : \* Terdapat Cabang PDAM Tirtanadi Medan disamping PDAM Kabupaten/Kota

\*\* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 2. Kapasitas Produksi dan Efektivitas Perusahaan Air Minum  
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kapasitas Produksi Potensial (liter/detik)</b>	<b>Efektif (liter/detik)</b>	<b>Efektivitas Produksi %</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
01. Nias	90	50	55,59
02. Mandailing Natal	25	8	32,00
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	34	34	100,00
05. Tapanuli Utara	82	67	81,51
06. Toba Samosir	56	50	89,29
07. Labuhan Batu	125	120	96,00
08. Asahan	305	265	86,89
09. Simalungun	542	528	97,42
10. Dairi	130	120	92,31
11. Karo	367	325	88,56
12. Deli Serdang	214	188	87,62
13. Langkat	408	220	53,80
14. Nias Selatan	14	13	92,86
15. Humbang Hasundutan	6	6	100,00
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	35	30	85,71
18. Samosir	47	42	89,36
19. Sibolga	225	175	77,78
20. Tanjung Balai	205	205	100,00
21. Pematang Siantar	713	655	91,87
22. Tebing Tinggi	120	120	100,00
23. Medan	4 532	4 263	94,06
24. Binjai	210	160	76,19
25. Padang Sidempuan	164	136	82,93
<b>Sumatera Utara</b>	<b>8 646</b>	<b>7 774</b>	<b>89,91</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 3. Produksi Air Minum Menurut Sumber Air dan Kab./Kota Tahun 2004***( Satuan : M<sup>3</sup> )*

Kabupaten/Kota	Sungai	Danau	Air Tanah/ Mata air	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	-	-	1 797 531	-	1 797 531
02. Mandailing Natal	-	350 000	-	-	350 000
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	7 150 000	-	7 150 000
05. Tapanuli Utara	683 000	-	1 385 000	-	2 068 000
06. Toba Samosir	173 000	937 000	186 000	-	1 296 000
07. Labuhan Batu	3 454 000	-	92 000	-	3 546 000
08. Asahan	3 468 960	-	2 784 885	-	6 253 845
09. Simalungun	-	-	6 087 985	-	6 087 985
10. Dairi	2 078 000	-	1 114 000	-	3 192 000
11. Karo	-	-	6 799 615	-	6 799 615
12. Deli Serdang	2 970 000	-	1 279 000	-	4 249 000
13. Langkat	4 731 665	-	1 330 948	307 411	6 370 024
14. Nias Selatan	276 000	-	-	-	276 000
15. Humbang Hasundutan	40 000	-	-	-	40 000
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	207 000	-	207 000
18. Samosir	-	244 000	100 000	-	254 000
19. Sibolga	5 567 000	-	-	-	5 567 000
20. Tanjung Balai	7 685 000	-	-	-	7 685 000
21. Pematang Siantar	-	-	16 759 000	2 609 000	19 368 000
22. Tebing Tinggi	3 072 000	-	-	-	3 072 000
23. Medan	113 347 000	-	19 688 000	903 000	133 938 000
24. Binjai	3 488 680	-	63 090	-	3 551 770
25. Padang Sidempuan	129 000	-	4 692 000	-	4 821 000
<b>Sumatera Utara</b>	<b>151 163 305</b>	<b>1 531 000</b>	<b>71 516 054</b>	<b>3 819 411</b>	<b>227 939 770</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 4. Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Akademi</b>	<b>Universitas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
01. Nias	-	5	10	-	-	15
02. Mandailing Natal	2	-	7	-	1	10
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	4	4	8	-	1	17
05. Tapanuli Utara	2	2	20	-	-	24
06. Toba Samosir	2	5	3	-	-	10
07. Labuhan Batu	1	1	35	1	1	39
08. Asahan	1	9	53	-	8	71
09. Simalungun	-	1	164	3	13	181
10. Dairi	5	3	37	1	2	48
11. Karo	5	7	47	3	2	64
12. Deli Serdang	2	1	46	-	7	56
13. Langkat	5	4	49	1	3	62
14. Nias Selatan	1	2	2	-	-	5
15. Humbang Hasundutan	-	1	2	-	-	3
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	1	1	7	-	-	9
18. Samosir	-	-	3	-	-	3
19. Sibolga	6	6	30	1	3	46
20. Tanjung Balai	9	4	26	-	1	40
21. Pematang Siantar	11	16	271	1	2	301
22. Tebing Tinggi	5	4	24	2	2	37
23. Medan	21	18	133	8	31	211
24. Binjai	-	4	34	3	8	49
25. Padang Sidempuan	5	4	30	-	-	39
<b>Sumatera Utara</b>	<b>88</b>	<b>102</b>	<b>1 041</b>	<b>24</b>	<b>85</b>	<b>1 340</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 5. Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	-	3	18	-	1	22
02. Mandailing Natal	-	-	5	-	1	6
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	1	5	-	4	10
05. Tapanuli Utara	-	-	21	4	-	25
06. Toba Samosir	1	-	8	-	1	10
07. Labuhan Batu	-	-	31	2	4	37
08. Asahan	1	2	32	4	11	50
09. Simalungun	-	-	85	9	14	108
10. Dairi	-	-	23	3	4	30
11. Karo	-	4	44	7	5	60
12. Deli Serdang	-	-	27	-	11	38
13. Langkat	4	4	67	5	8	88
14. Nias Selatan	-	1	2	-	-	3
15. Humbang Hasundutan	-	-	1	-	-	1
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	1	-	-	1
18. Samosir	-	-	2	-	2	4
19. Sibolga	1	4	37	2	14	58
20. Tanjung Balai	2	4	35	1	7	49
21. Pematang Siantar	6	9	279	2	4	300
22. Tebing Tinggi	1	6	24	2	4	37
23. Medan	29	35	433	56	205	758
24. Binjai	2	-	41	2	16	61
25. Padang Sidempuan	6	3	42	2	4	57
<b>Sumatera Utara</b>	<b>53</b>	<b>76</b>	<b>1 263</b>	<b>101</b>	<b>320</b>	<b>1 813</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan



**Tabel 6. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	-	8	28	-	1	37
02. Mandailing Natal	2	-	12	-	2	16
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	4	5	13	-	5	27
05. Tapanuli Utara	2	2	41	4	-	49
06. Toba Samosir	3	5	11	-	1	20
07. Labuhan Batu	1	1	66	3	5	76
08. Asahan	2	11	85	4	19	121
09. Simalungun	-	1	249	12	27	289
10. Dairi	5	3	60	4	6	78
11. Karo	5	11	91	10	7	124
12. Deli Serdang	2	1	73	-	18	94
13. Langkat	9	8	116	6	11	150
14. Nias Selatan	1	3	4	-	-	8
15. Humbang Hasundutan	-	1	3	-	-	4
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	1	1	8	-	-	10
18. Samosir	-	-	5	-	2	7
19. Sibolga	7	10	67	3	17	104
20. Tanjung Balai	11	8	61	1	8	89
21. Pematang Siantar	17	25	550	3	6	601
22. Tebing Tinggi	6	10	48	4	6	74
23. Medan	50	53	566	64	236	969
24. Binjai	2	4	75	5	24	110
25. Padang Sidempuan	11	7	72	2	4	96
<b>Sumatera Utara</b>	<b>141</b>	<b>178</b>	<b>2 304</b>	<b>125</b>	<b>405</b>	<b>3 153</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 7. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	Teknis		Non Teknis dan Lainnya		Jumlah
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	15	-	15	7	37
02. Mandailing Natal	10	-	2	4	16
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	17	-	4	6	27
05. Tapanuli Utara	24	-	11	14	49
06. Toba Samosir	8	2	7	3	20
07. Labuhan Batu	38	1	26	11	76
08. Asahan	70	1	31	19	121
09. Simalungun	126	55	49	59	289
10. Dairi	48	-	16	14	78
11. Karo	64	-	25	35	124
12. Deli Serdang	54	2	26	12	94
13. Langkat	61	1	59	29	150
14. Nias Selatan	5	-	2	1	8
15. Humbang Hasundutan	3	-	-	1	4
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	9	-	-	1	10
18. Samosir	3	-	3	1	7
19. Sibolga	44	2	34	24	104
20. Tanjung Balai	39	1	32	17	89
21. Pematang Siantar	267	34	247	53	601
22. Tebing Tinggi	36	1	19	18	74
23. Medan	197	14	616	142	969
24. Binjai	43	6	40	21	110
25. Padang Sidempuan	39	-	44	13	96
<b>Sumatera Utara</b>	<b>1 220</b>	<b>120</b>	<b>1 308</b>	<b>505</b>	<b>3153</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 8. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun. Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	411 358	3 310	-	430 550
02. Mandailing Natal	192 418	-	-	192 418
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	220 495	-	-	220 495
05. Tapanuli Utara	149 975	7 199	-	157 174
06. Toba Samosir	360 114	-	-	360 114
07. Labuhan Batu	441 318	-	-	441 318
08. Asahan	726 832	30 352	-	757 184
09. Simalungun	1 627 548	-	-	1 627 548
10. Dairi	249 808	25 500	-	275 308
11. Karo	905 099	28 672	-	933 771
12. Deli Serdang	1 146 732	-	-	1 146 732
13. Langkat	675 771	-	-	675 771
14. Nias Selatan	72 301	175	-	72 476
15. Humbang Hasundutan	20 619	-	-	20 619
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	64 831	-	-	64 831
18. Samosir	106 802	378	-	107 180
19. Sibolga	744 375	103 095	-	847 470
20. Tanjung Balai	755 337	-	-	755 337
21. Pematang Siantar	3 816 128	1 040 523	-	4 856 651
22. Tebing Tinggi	481 184	-	-	481 184
23. Medan	3 373 264	-	-	3 373 264
24. Binjai	570 523	40 473	-	610 996
25. Padang Sidempuan	558 927	7 720	-	566 647
<b>Sumatera Utara</b>	<b>17 671 759</b>	<b>1 287 397</b>	<b>-</b>	<b>18 975 038</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 9. Pengeluaran Upah/Gaji Non Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota  
Tahun 2004**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun. Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	337 959	4 850	-	364 972
02. Mandailing Natal	115 449	-	-	115 449
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	117 910	-	-	117 910
05. Tapanuli Utara	207 096	6 932	-	214 028
06. Toba Samosir	259 141	-	-	259 141
07. Labuhan Batu	331 045	-	-	331 045
08. A s a h a n	597 731	40 351	-	638 082
09. Simalungun	1 192 683	-	-	1 192 683
10. Dairi	198 374	14 446	-	212 820
11. K a r o	1 018 362	53 294	-	1 071 656
12. Deli Serdang	737 615	-	-	737 615
13. Langkat	952 234	174 847	-	1 127 081
14. Nias Selatan	67 598	75	-	67 673
15. Humbang Hasundutan	7 050	-	-	7 050
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	7 031	-	-	7 031
18. Samosir	86 346	156	-	86 502
19. Sibolga	1 021 792	136 182	-	1 157 974
20. Tanjung Balai	1 130 714	-	-	1 130 714
21. Pematang Siantar	4 806 722	1 324 302	-	6 131 024
22. Tebing Tinggi	509 830	-	-	509 830
23. M e d a n	18 511 115	-	-	18 511 115
24. B i n j a i	1 278 962	-	-	1 278 962
25. Padang Sidempuan	620 622	11 720	-	632 342
<b>Sumatera Utara</b>	<b>34 113 581</b>	<b>1 767 155</b>	<b>-</b>	<b>35 902 899</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 10. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun, Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	749 317	8 160	3 156	795 522
02. Mandailing Natal	307 867	-	-	307 867
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	338 405	-	-	338 405
05. Tapanuli Utara	357 071	14 131	-	371 202
06. Toba Samosir	619 255	-	-	619 255
07. Labuhan Batu	772 363	-	-	772 363
08. Asahan	1 324 563	70 703	-	1 395 266
09. Simalungun	2 820 231	-	-	2 820 231
10. Dairi	448 182	39 946	-	488 128
11. Karo	1 923 461	81 966	-	2 005 427
12. Deli Serdang	1 884 547	-	-	1 884 547
13. Langkat	1 628 005	174 847	-	1 802 852
14. Nias Selatan	139 899	250	-	140 149
15. Humbang Hasundutan	27 669	-	-	27 669
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	71 862	-	-	71 862
18. Samosir	193 148	534	-	193 682
19. Sibolga	1 766 167	239 277	-	2 005 444
20. Tanjung Balai	1 886 051	-	-	1 886 051
21. Pematang Siantar	8 622 850	2 364 825	-	10 987 675
22. Tebing Tinggi	991 014	-	-	991 014
23. Medan	21 884 379	-	-	21 884 379
24. Binjai	1 849 485	40 473	-	1 889 958
25. Padang Sidempuan	1 738 475	19 440	-	1 757 915
<b>Sumatera Utara</b>	<b>51 785 339</b>	<b>3 054 552</b>	<b>3 156</b>	<b>54 877 936</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 11. Banyak dan Kapasitas Generator Penggerak Utama yang  
Digunakan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	Banyak (Buah)	Kapasitas (KVA)
(1)	(2)	(3)
01. Nias	3	190
02. Mandailing Natal	1	62
03. Tapanuli Selatan	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-
05. Tapanuli Utara	2	286
06. Toba Samosir	2	150
07. Labuhan Batu	6	200
08. A s a h a n	4	875
09. Simalungun	6	202
10. Dairi	-	-
11. K a r o	1	275
12. Deli Serdang	4	542
13. Langkat	13	895
14. Nias Selatan	1	150
15. Humbang Hasundutan	1	250
16. Pakpak Bharat	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-
18. Samosir	1	100
19. Sibolga	2	160
20. Tanjung Balai	3	750
21. Pematang Siantar	-	-
22. Tebing Tinggi	-	-
23. M e d a n	8	8 065
24. B i n j a i	2	830
25. Padang Sidempuan	1	50
<b>Sumatera Utara</b>	<b>61</b>	<b>14 014</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 12. Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota  
Tahun 2004**

Kabupaten/Kota	Produksi Sendiri (KWh)	PLN	
		Banyaknya (KWh)	Nilainya (000 RP)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	8 800	117 000	80 500
02. Mandailing Natal	-	41 500	72 000
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	1 282 797	191 722
07. Labuhan Batu	-	992 558	843 674
08. A s a h a n	-	1 110 533	1 221 586
09. Simalungun	-	9 651 721	566 972
10. Dairi	-	210 115	145 310
11. K a r o	-	1 147 631	975 486
12. Deli Serdang	105 450	2 424 073	1 369 630
13. Langkat	-	899 450	1 544 229
14. Nias Selatan	-	57 000	40 044
15. Humbang Hasundutan	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	111 232	121 921
18. Samosir	-	264 000	163 659
19. Sibolga	-	71 500	64 650
20. Tanjung Balai	14 766	3 196 320	1 731 235
21. Pematang Siantar	-	353 650	606 146
22. Tebing Tinggi	-	119 398	101 488
23. M e d a n	-	147 481 200	26 229 141
24. B i n j a i	-	1 467 982	1 247 785
25. Padang Sidempuan	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>	<b>129 016</b>	<b>170 999 660</b>	<b>37 317 178</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 13. Banyak Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Kg)

Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	16 500	-	650	-
02. Mandailing Natal	-	500	-	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	1 558	-
07. Labuhan Batu	95 135	34 890	3 855	1 355
08. Asahan	9 118	9 284	15 021	-
09. Simalungun	-	-	62	-
10. Dairi	5 000	-	225	-
11. Karo	-	-	-	18 156
12. Deli Serdang	137 050	-	44 656	-
13. Langkat	107 162	-	185	80
14. Nias Selatan	7 717	-	566	-
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-
18. Samosir	-	-	1 800	-
19. Sibolga	9 118	9 284	15 021	-
20. Tanjung Balai	296 500	-	4 995	20 000
21. Pematang Siantar	-	21 186	10 581	-
22. Tebing Tinggi	108 000	-	4 465	-
23. Medan	3 061 858	782 850	245 044	176 995
24. Binjai	145 200	-	2 445	-
25. Padang Sidempuan	1 000	-	1 206	300
<b>Sumatera Utara</b>	<b>3 999 358</b>	<b>823 104</b>	<b>352 335</b>	<b>216 886</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan



**Tabel 14. Biaya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	27 500	-	1 500	-	29 000
02. Mandailing Natal	-	1 274	-	-	1 274
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	1 946	-	1 946
07. Labuhan Batu	224 531	52 340	3 726	-	280 597
08. Asahan	26 898	10 212	219 908	-	257 018
09. Simalungun	-	-	1 302	-	1 302
10. Dairi	10 500	-	2 700	-	13 200
11. Karo	-	-	-	25 911	25 911
12. Deli Serdang	267 522	-	45 214	-	312 736
13. Langkat	25 950	-	2 775	28	29 005
14. Nias Selatan	12 810	-	5 101	-	17 911
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-	-
18. Samosir	-	-	2 070	-	2 070
19. Sibolga	26 898	10 212	219 908	-	257 018
20. Tanjung Balai	776 625	-	79 920	80 000	936 545
21. Pematang Siantar	-	32 838	142 843	17 824	193 505
22. Tebing Tinggi	237 105	-	68 220	-	305 325
23. Medan	5 166 324	769 702	1 793 440	590 432	8 319 898
24. Binjai	405 074	-	32 519	-	437 593
25. Padang Sidempuan	1 500	-	12 630	810	14 940
<b>Sumatera Utara</b>	<b>7 209 237</b>	<b>876 578</b>	<b>2 635 722</b>	<b>715 257</b>	<b>11 436 794</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 15. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

*(Liter)*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Bensin</b>	<b>Solar/Minyak Diesel</b>	<b>Pelumas</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
01. Nias	-	54 252	880
02. Mandailing Natal	5 755	2 568	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	9 140	100
07. Labuhan Batu	-	36 439	687
08. A s a h a n	9 083	14 333	-
09. Simalungun	-	10 641	304
10. Dairi	11 215	-	20
11. K a r o	24 986	3 796	100
12. Deli Serdang	-	9 309	149
13. Langkat	-	64 885	965
14. Nias Selatan	-	2 282	14
15. Humbang Hasundutan	-	60	15
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-
18. Samosir	-	1 440	1 200
19. Sibolga	9 083	14 333	-
20. Tanjung Balai	15 461	19 191	380
21. Pematang Siantar	53 625	40 700	1 560
22. Tebing Tinggi	2 700	9340	795
23. M e d a n	32 976	18 525	-
24. B i n j a i	7 612	46 505	-
25. Padang Sidempuan	-	25 200	120
<b>Sumatera Utara</b>	<b>172 496</b>	<b>382 939</b>	<b>6 494</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 16. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

*(Rp 000)*

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	107 972	8 880	116 852
02. Mandailing Natal	13 812	5 394	-	19 206
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	9 879	1 500	11 379
07. Labuhan Batu	-	80 116	6 876	86 992
08. A s a h a n	16 804	23 649	-	40 453
09. Simalungun	-	18 224	4 096	22 320
10. Dairi	26 916	-	500	27 416
11. K a r o	37 596	6 724	1 413	45 733
12. Deli Serdang	-	15 360	1 319	16 679
13. Langkat	-	113 548	5 886	119 434
14. Nias Selatan	-	4 342	385	4 727
15. Humbang Hasundutan	-	116	250	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-
18. Samosir	-	6600	786	7 386
19. Sibolga	16 804	23 649	-	40 453
20. Tanjung Balai	27 984	34 465	6 692	69 141
21. Pematang Siantar	97 061	67 155	30 786	195 002
22. Tebing Tinggi	4 887	18 084	7 956	30 927
23. M e d a n	59 688	30 568	-	90 256
24. B i n j a i	-	97 660	-	97 660
25. Padang Sidempuan	-	13 398	2 160	15 558
<b>Sumatera Utara</b>	<b>301 552</b>	<b>676 903</b>	<b>79 485</b>	<b>1 057 574</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 17. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Liter)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	54 227	800
02. Mandailing Natal	-	2 568	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	-	-
08. Asahan	-	952 336	-
09. Simalungun	-	-	-
10. Dairi	-	300	-
11. Karo	-	-	-
12. Deli Serdang	-	9 309	149
13. Langkat	-	-	-
14. Nias Selatan	-	2 285	14
15. Humbang Hasundutan	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-
18. Samosir	-	2 400	-
19. Sibolga	-	-	-
20. Tanjung Balai	-	16 000	-
21. Pematang Siantar	-	-	-
22. Tebing Tinggi	-	-	-
23. Medan	-	-	-
24. Binjai	-	-	-
25. Padang Sidempuan	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>	<b>-</b>	<b>1 039 425</b>	<b>963</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 18. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	107 904	8 000	115 904
02. Mandailing Natal	-	5 394	-	5 394
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	-	-	-
08. Asahan	-	90 700	-	90 700
09. Simalungun	-	-	-	-
10. Dairi	-	645	-	645
11. Karo	-	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	-	-	-	-
14. Nias Selatan	-	4 342	385	4 727
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-
18. Samosir	-	4 080	-	4 080
19. Sibolga	-	-	-	-
20. Tanjung Balai	-	29 200	-	29 200
21. Pematang Siantar	-	-	-	-
22. Tebing Tinggi	-	-	-	-
23. Medan	-	-	-	-
24. Binjai	-	-	-	-
25. Padang Sidempuan	-	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>	-	<b>242 265</b>	<b>8 385</b>	<b>250 650</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 19. Biaya Bahan dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Bahan Kimia	Bahan Bakar dan Pelumas	Listrik	ATK	Suku Cadang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	29 000	116 852	80 500	17 075	-
02. Mandailing Natal	1 274	19 206	72 000	8 193	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	3 389	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-	-
06. Toba Samosir	1 946	11 379	191 722	26 864	56 969
07. Labuhan Batu	280 597	86 992	843 674	10 582	-
08. Asahan	257 018	40 453	1 221 586	52 109	-
09. Simalungun	1 302	22 320	566 972	10 584	-
10. Dairi	13 200	27 416	145 310	6 221	-
11. Karo	25 911	45 733	975 486	27 154	-
12. Deli Serdang	312 736	16 679	1 369 630	-	-
13. Langkat	29 005	119 434	1 544 229	21 198	-
14. Nias Selatan	17 911	4 727	40 044	3 027	-
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	2 500	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	121 921	-	-
18. Samosir	2 070	7 386	163 659	21 700	36 000
19. Sibolga	257 018	40 453	64 650	47 201	52 182
20. Tanjung Balai	936 545	69 141	1 731 235	29 330	5 138
21. Pematang Siantar	193 505	195 002	606 146	38 780	482 642
22. Tebing Tinggi	305 325	30927	101 488	132 092	43 771
23. Medan	8 319 898	90 256	26 229 141	4 646 986	-
24. Binjai	437 593	97 660	1 247 785	2 621	-
25. Padang Sidempuan	14 940	15 558	-	138 104	-
<b>Sumatera Utara</b>	<b>11 436 794</b>	<b>1 057 574</b>	<b>37 317 178</b>	<b>5 245 709</b>	<b>676 702</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 19. Lanjutan .....**

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Biaya Operasional dan Pemeliharaan Air	Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Barang Modal	Sewa Bangunan, Alat-alat dan Kendaraan	Jasa Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	354 627	10 846	18 412	500 477	1 127 789
02. Mandailing Natal	9 621	17 996	7 000	6 947	142 237
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	911 750	98 309	-	32 775	1 046 223
05. Tapanuli Utara	238 614	21 506	-	72 696	332 815
06. Toba Samosir	138 747	56 969	-	57 524	542 120
07. Labuhan Batu	163 314	-	-	149 348	1 534 507
08. Asahan	159 986	86 850	-	686 467	2 504 469
09. Simalungun	555 312	23 374	2 970	76 174	1 259 007
10. Dairi	124 441	130 002	-	195 513	642 103
11. Karo	560 479	34 556	11 158	268 852	1 949 329
12. Deli Serdang	37 237	514 826	-	1 433	2 252 541
13. Langkat	2 020 285	-	-	259 745	3 993 896
14. Nias Selatan	85 757	5 837	-	32 537	189 840
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-	2 500
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-	121 921
18. Samosir	270 200	21 800	2 500	45 070	570 385
19. Sibolga	334 559	199 773	848	1 585 513	2 582 197
20. Tanjung Balai	103 349	133 264	-	655 882	3 663 884
21. Pematang Siantar	934 529	1 186 109	33 491	2 027 379	5 697 583
22. Tebing Tinggi	67 583	67 904	-	791 415	1 540 505
23. Medan	12 229 084	-	-	6 595 597	58 110 962
24. Binjai	639 017	103 548	9 000	298 199	2 835 423
25. Padang Sidempuan	35 941	328 218	5 500	342 255	880 516
<b>Sumatera Utara</b>	<b>19731 252</b>	<b>3 041 686</b>	<b>90 879</b>	<b>14 681 797</b>	<b>93 279 572</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 20. Pengeluaran Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Pajak Tak Langsung	Bunga Pinjaman	Hadiah, Sumbangan dan sebagainya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	12 259	-	9 525	21 784
02. Mandailing Natal	40	-	3 389	3 429
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	2 300	1 666	3 966
05. Tapanuli Utara	-	-	8410	8410
06. Toba Samosir	120 000	54 685	1 676	176 361
07. Labuhan Batu	473	580 072	5 154	585 699
08. Asahan	1 743	730 419	-	732 162
09. Simalungun	-	-	6 415	6 415
10. Dairi	704	517 223	19 975	537 902
11. Karo	845	103 525	36 935	141 032
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	1 229	1 356 069	8 700	1 365 998
14. Nias Selatan	-	-	500	500
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	-	-
18. Samosir	2 910	-	6 500	9 410
19. Sibolga	3 866	256 818	21 274	281 958
20. Tanjung Balai	3 866	256 818	21 274	281 958
21. Pematang Siantar	6 424	1 004 192	338 467	1 349 083
22. Tebing Tinggi	895	29 737	2 100	32 732
23. Medan	-	7 117 365	9 672 606	16 789 971
24. Binjai	343	2 320 221	49 197	2 369 761
25. Padang Sidempuan	769	676 063	-	676 832
<b>Sumatera Utara</b>	<b>150 363</b>	<b>15 005 234</b>	<b>10 206 556</b>	<b>25 363 153</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan



**Tabel 21. Banyak Pelanggan Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Sosial</b>	<b>Non Niaga</b>	<b>Niaga</b>	<b>Industri</b>	<b>Khusus</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
01. Nias	104	4 044	302	4	7	4 461
02. Mandailing Natal	59	908	68	-	-	1 035
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	544	22 804	-	-	-	23 348
05. Tapanuli Utara	259	4 904	589	-	-	5 752
06. Toba Samosir	55	2 830	512	1	-	3 398
07. Labuhan Batu	109	5 934	1 037	-	-	7 080
08. A s a h a n	160	15 050	774	12	-	15 996
09. Simalungun	434	17 244	77	9	-	18 394
10. Dairi	115	7 427	587	2	503	8 634
11. K a r o	253	17 504	520	1	5	18 283
12. Deli Serdang	191	11 577	1 049	17	1	12 835
13. Langkat	201	13 455	1 247	17	-	14 920
14. Nias Selatan	17	609	147	-	1	774
15. Humbang Hasundutan	6	268	9	-	-	283
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	22	996	29	-	-	1 047
18. Samosir	18	899	292	-	-	1 209
19. Sibolga	200	10 056	509	37	1	10 803
20. Tanjung Balai	288	14 172	740	42	12	15 254
21. Pematang Siantar	511	45 595	821	116	-	47 043
22. Tebing Tinggi	199	6 841	891	-	-	7 931
23. M e d a n	4 108	268 108	22 040	404	161	294 821
24. B i n j a i	154	8 628	836	44	-	9 662
25. Padang Sidempuan	253	8 185	933	13	-	9 384
<b>Sumatera Utara</b>	<b>8 260</b>	<b>488 038</b>	<b>34 639</b>	<b>719</b>	<b>691</b>	<b>532 347</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 22. Banyak Air Minum Yang Disalurkan Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2004**

(Satuan : M<sup>3</sup>)

Kabupaten/Kota	Sosial	Non Niaga	Niaga	Industri
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	79 582	1 196 443	82 749	1 082
02. Mandailing Natal	64 332	238 752	24 984	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	168 876	6 930 024	-	-
05. Tapanuli Utara	298 808	1 372 729	19 599	-
06. Toba Samosir	53 532	794 524	172 668	379
07. Labuhan Batu	41 002	1 315 200	266 349	-
08. Asahan	75 374	3 843 223	159 877	-
09. Simalungun	231 135	2 638 316	138 111	2 329
10. Dairi	43 480	1 709 118	219 875	756
11. Karo	258 483	3 517 234	193 087	85
12. Deli Serdang	109 898	2 474 570	263 577	6 732
13. Langkat	71 820	2 734 980	268 584	3 264
14. Nias Selatan	8 892	145 740	40 608	-
15. Humbang Hasundutan	8 198	121 730	10 502	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	557	16 019	407	-
18. Samosir	15 059	217 721	67 220	-
19. Sibolga	45 347	3 526 204	320 866	102 449
20. Tanjung Balai	132 124	4 400 078	299 548	17 162
21. Pematang Siantar	505 072	12 110 683	281 831	31 855
22. Tebing Tinggi	153 837	1 668 923	282 175	-
23. Medan	6 355 727	86 494 996	8 975 945	532 132
24. Binjai	105 985	2 087 300	249 902	10 684
25. Padang Sidempuan	341 724	2 645 388	314 664	6 816
<b>Sumatera Utara</b>	<b>9 168 844</b>	<b>142 199 895</b>	<b>12 653 128</b>	<b>715 725</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 22. Lajutan .....**

(Satuan : M<sup>3</sup>)

Kabupaten/Kota	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	3 440	-	1 363 296
02. Mandailing Natal	-	-	328 068
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	7 098 900
05. Tapanuli Utara	-	-	1 691 136
06. Toba Samosir	-	-	1 021 103
07. Labuhan Batu	-	-	1 622 551
08. A s a h a n	-	-	4 078 474
09. Simalungun	-	-	3 009 891
10. Dairi	-	-	1 973 229
11. K a r o	1 037 790	-	5 006 679
12. Deli Serdang	147	-	2 854 924
13. Langkat	-	-	3 078 648
14. Nias Selatan	240	-	195 480
15. Humbang Hasundutan	-	-	140 430
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	16 983
18. Samosir	-	-	300 000
19. Sibolga	20 626	-	4 015 492
20. Tanjung Balai	780	-	4 849 692-
21. Pematang Siantar	-	-	12 929 441
22. Tebing Tinggi	-	-	2 104 935
23. M e d a n	577 463	-	102 936 263
24. B i n j a i	-	-	2 453 871
25. Padang Sidempuan	-	-	3 308 592
<b>Sumatera Utara</b>	<b>1 640 486</b>	<b>-</b>	<b>166 378 078</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 23. Nilai Air Minum Yang Disalurkan Menurut Kabupten/Kota Tahun 2004***(Rp. 000)*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Sosial</b>	<b>Non Niaga</b>	<b>Niaga</b>	<b>Industri</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
01. Nias	35 022	1 135 217	105 322	1 338
02. Mandailing Natal	10 566	202 395	39 312	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	79 202	4 421 880	-	-
05. Tapanuli Utara	180 958	916 368	11 869	-
06. Toba Samosir	20 060	913 391	267 854	678
07. Labuhan Batu	32 249	1 620 179	596 979	-
08. Asahan	59 088	3 430 854	469 929	71 491
09. Simalungun	118 920	1 610 433	159 348	3 068
10. Dairi	25 476	1 370 963	220 923	928
11. Karo	97 004	3 976 428	663 250	229
12. Deli Serdang	84 246	2 728 948	586 430	20 802
13. Langkat	42 564	4 841 026	775 010	10 142
14. Nias Selatan	5 317	172 778	69 293	-
15. Humbang Hasundutan	4 965	82 117	6 360	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagai	321	14 441	871	-
18. Samosir	4 649	384 094	95 060	-
19. Sibolga	67 197	2 705 953	444 286	194 683
20. Tanjung Balai	104 580	4 749 813	1 032 567	91 338
21. Pematang Siantar	245 223	16 291 006	753 688	95 850
22. Tebing Tinggi	65 504	1 886 195	577 499	-
23. Medan	2 601 335	121 672 417	35 339 471	3 296 643
24. Binjai	55 321	3 052 444	624 249	52 315
25. Padang Sidempuan	148 231	1 620 600	491 214	24 840
<b>Sumatera Utara</b>	<b>4087 998</b>	<b>179 799 940</b>	<b>43 247 898</b>	<b>3 864 344</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 23. Lajutan .....**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)
01. Nias	17 171	-	1 294 070
02. Mandailing Natal	-	-	252 273
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	4 501 081
05. Tapanuli Utara	-	-	1 109 196
06. Toba Samosir	-	-	1 201 983
07. Labuhan Batu	-	-	2 249 407
08. Asahan	-	-	4 031 362
09. Simalungun	-	-	1 891 769
10. Dairi	16 720	-	1 635 010
11. Karo	352 682	-	5 089 593
12. Deli Serdang	2 702	-	3 423 128
13. Langkat	-	-	5 668 743
14. Nias Selatan	1 320	-	248 708
15. Humbang Hasundutan	-	-	93 442
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	-	-	15 633
18. Samosir	-	-	483 803
19. Sibolga	69 260	-	3 481 379
20. Tanjung Balai	3 900	-	5 982 198
21. Pematang Siantar	-	-	17 385 767
22. Tebing Tinggi	16 386	-	2 545 584
23. Medan	1 225 810	-	164 135 676
24. Binjai	-	-	3 784 329
25. Padang Sidempuan	-	-	2 284 885
<b>Sumatera Utara</b>	<b>1 705 951</b>	<b>-</b>	<b>232 789 018</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 24. Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Kegiatan Lain Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004**

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Kegiatan Utama (Tabel 24 kol 8)	Kegiatan Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	1 294 070	456 466	1 750 536
02. Mandailing Natal	252 273	122 930	375 203
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	4 501 081	56 416	4 557 497
05. Tapanuli Utara	1 109 196	52 058	1 161 254
06. Toba Samosir	1 201 983	198 016	1 399 999
07. Labuhan Batu	2 249 407	59 931	2 309 338
08. Asahan	4 031 362	688 926	4 720 288
09. Simalungun	1 891 769	533 957	2 425 725
10. Dairi	1 635 010	1 244 478	2 879 488
11. Karo	5 089 593	406 122	5 495 715
12. Deli Serdang	3 423 128	841 825	4 264 953
13. Langkat	5 668 743	255 661	5 924 404
14. Nias Selatan	248 708	42 249	290 957
15. Humbang Hasundutan	93 442	-	93 442
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagai	15 633	-	15 633
18. Samosir	483 803	75 423	559 226
19. Sibolga	3 481 379	3 913 528	7 394 907
20. Tanjung Balai	5 982 198	4 490 732	10 472 930
21. Pematang Siantar	17 385 767	931 909	18 317 676
22. Tebing Tinggi	2 545 584	210 453	2 756 037
23. Medan	164 135 676	18 588 708	182 724 384
24. Binjai	3 784 329	504 142	4 288 471
25. Padang Sidempuan	2 284 885	570 113	2 854 998
<b>Sumatera Utara</b>	<b>232 789 018</b>	<b>34 244 042</b>	<b>267 033 060</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

Tabel 25. Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2004

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Swasta Nasional/Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Saham/Surat Berharga	Pinjaman Nasional/Dalam Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	-	-	-
02. Mandailing Natal	-	-	-	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	147 316	-	-
08. Asahan	-	-	-	-
09. Simalungun	-	-	-	-
10. Dairi	-	-	-	-
11. Karo	-	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	-	-	-	-
14. Nias Selatan	-	-	-	-
15. Humbang Hasundutan	-	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-	-
17. Serdang Bedagei	-	-	-	-
18. Samosir	-	-	-	-
19. Sibolga	-	653 246	-	-
20. Tanjung Balai	-	-	-	-
21. Pematang Siantar	-	-	-	-
22. Tebing Tinggi	-	-	-	-
23. Medan	-	-	-	-
24. Binjai	-	-	-	-
25. Padang Sidempuan	-	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>	-	<b>800 562</b>	-	-

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan

**Tabel 25. Lanjutan...***(Rp 000)*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pinjaman Asing</b>	<b>Pemerintah</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
01. Nias	-	-	-
02. Mandailing Natal	-	-	-
03. Tapanuli Selatan	*	*	*
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	-	147 316
08. Asahan	-	-	-
09. Simalungun	-	600 000	600 000
10. Dairi	-	1 150 000	1 150 000
11. Karo	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-
13. Langkat	-	-	-
14. Nias Selatan	-	-	-
15. Humbang Hasundutan	-	-	-
16. Pakpak Bharat	-	-	-
17. Serdang Bedagei	-	-	-
18. Samosir	-	-	-
19. Sibolga	-	1 128 049	1 781 295
20. Tanjung Balai	-	-	-
21. Pematang Siantar	-	-	-
22. Tebing Tinggi	-	-	-
23. Medan	-	-	-
24. Binjai	-	-	-
25. Padang Sidempuan	-	-	-
<b>Sumatera Utara</b>	<b>-</b>	<b>2 878 049</b>	<b>3 678 611</b>

Keterangan : \* Secara administrasi data Kab. Tapsel tidak dapat dipisahkan dengan Kota P. Sidempuan



**Tabel 26. Banyaknya Pekerja Teknis Tahun 1998 – 2004**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1998	1 535	151	1 686
1999	1 378	70	1 448
2000	1 359	64	1 423
2001	1 391	55	1 446
2002	1 504	93	1 597
2003	1 231	83	1 314
2004	1 220	120	1 340

**Tabel 27. Banyaknya Pekerja Non Teknis Tahun 1998 - 2004**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1998	1 174	425	1 599
1999	1 173	514	1 687
2000	1 381	536	1 917
2001	1 471	621	2 092
2002	1 336	611	1 947
2003	1 480	575	2 055
2004	1 308	505	1 813

**Tabel 28. Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan  
Tahun 1998 – 2004**

<b>Tahun</b>	<b>Banyak</b>	<b>Kapasitas (KVA)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1998	80	15 573
1999	65	14 658
2000	55	9 714
2001	69	11 692
2002	81	13 292
2003	62	13 608
2004	61	14 014

**Tabel 29. Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik  
Tahun 1998 – 2004**

Tahun	Tenaga Listrik yang Diproduksi Sendiri (Kwh)	P L N	
		Banyaknya (Kwh)	Nilainya (Rp.000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)
1998	5 417 683	83 972 615	9 633 243
1999	701 189	22 818 171	9 752 261
2000	1 203 839	31 613 592	10 384 994
2001	2 045 666	62 517 705	21 499 986
2002	1 492 049	40 322 414	29 635 321
2003	2 755 186	71 128 879	36 963 332
2004	129 016	1.709.996	37 317 178

**Tabel 30. Banyak Pemakaian Bahan Kimia  
Tahun 1998 – 2004**

*KG*

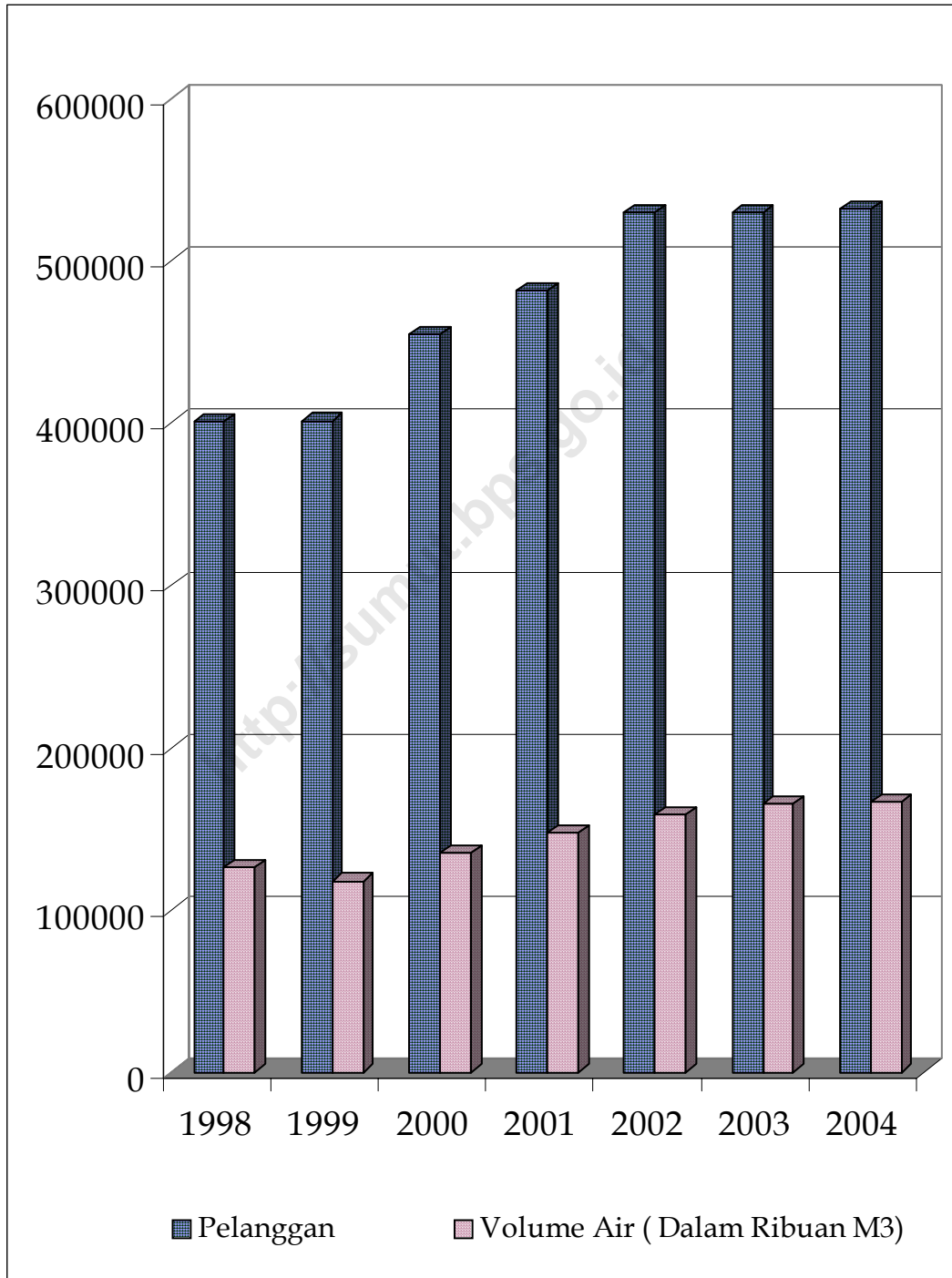
<b>Tahun</b>	<b>Aluminium Sulfat</b>	<b>Kapur Tohor</b>	<b>Kaporit &amp; Chloor</b>	<b>Soda Ash</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1998	3 031 789	1 494 780	64 192	74 361
1999	3 258 731	1 403 040	367 995	63 838
2000	3 535 604	1 414 606	363 072	23 561
2001	4 008 856	700 204	365 012	30 182
2002	4 429 099	565 885	307 686	43 919
2003	4 198 610	331 029	394 079	597 614
2004	3 999 358	823 104	352 335	216 886

**Tabel 31. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas  
Tahun 1998 – 2004**

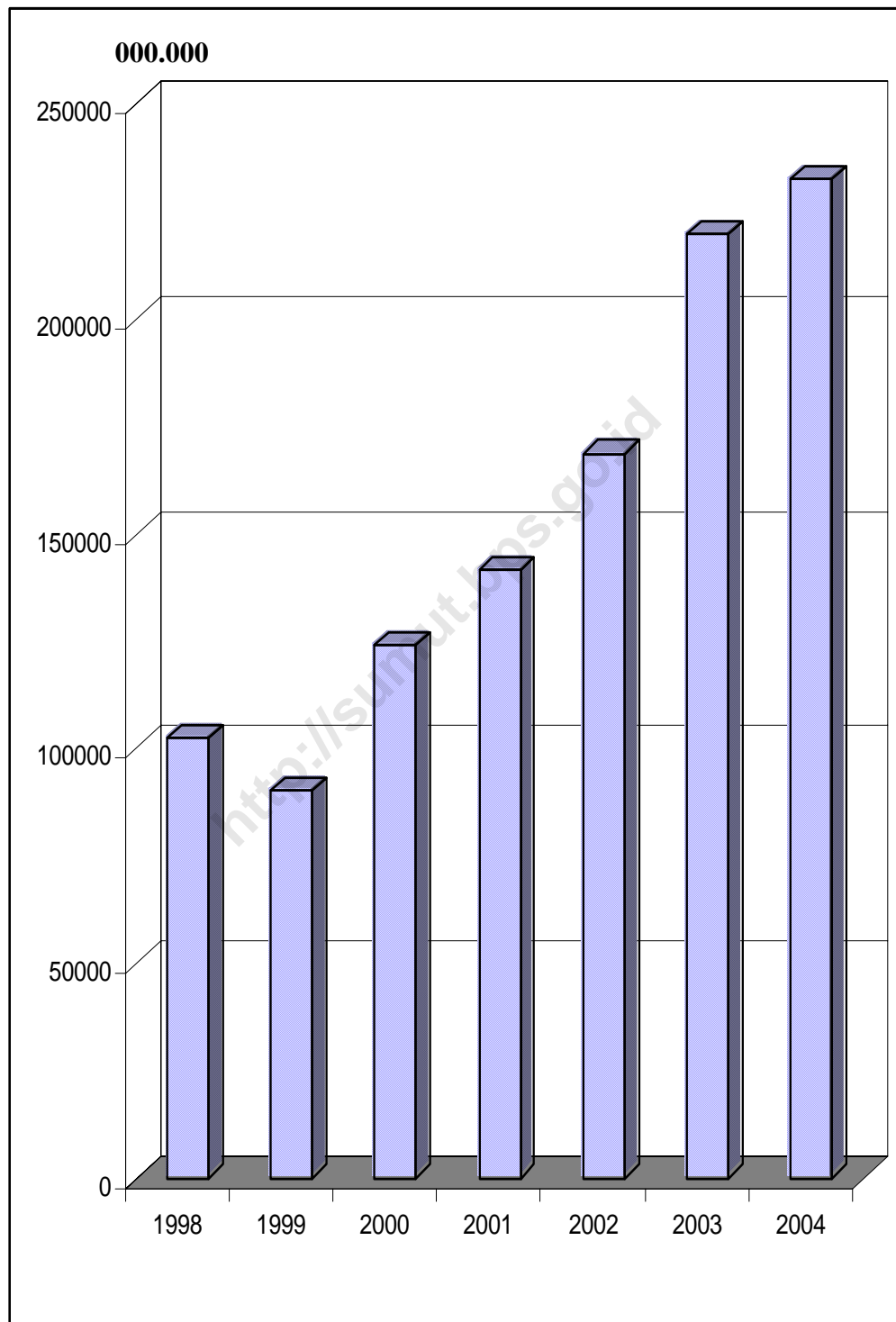
(Rp.000,-)

Tahun	Bensin	Solar/ Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1998	136 313	428 667	78 818	643 798
1999	247 910	294 760	46 521	589 191
2000	120 236	1 350 090	20 420	888 520
2001	204 158	747 905	112 140	1 064 203
2002	156 650	1 133 391	114 104	1 404 043
2003	197 600	1 414 221	170 864	1 782 685
2004	301 552	676 903	79 485	1 057 574

**Grafik 1. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Bersih yang Disalurkan  
Tahun 1998 - 2004**

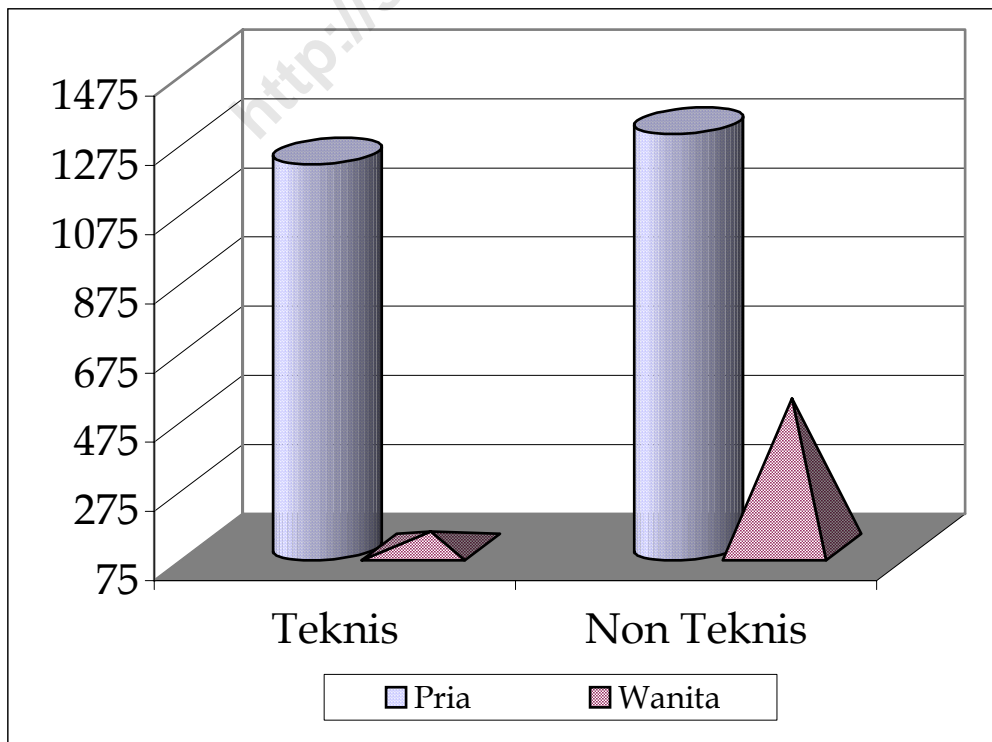
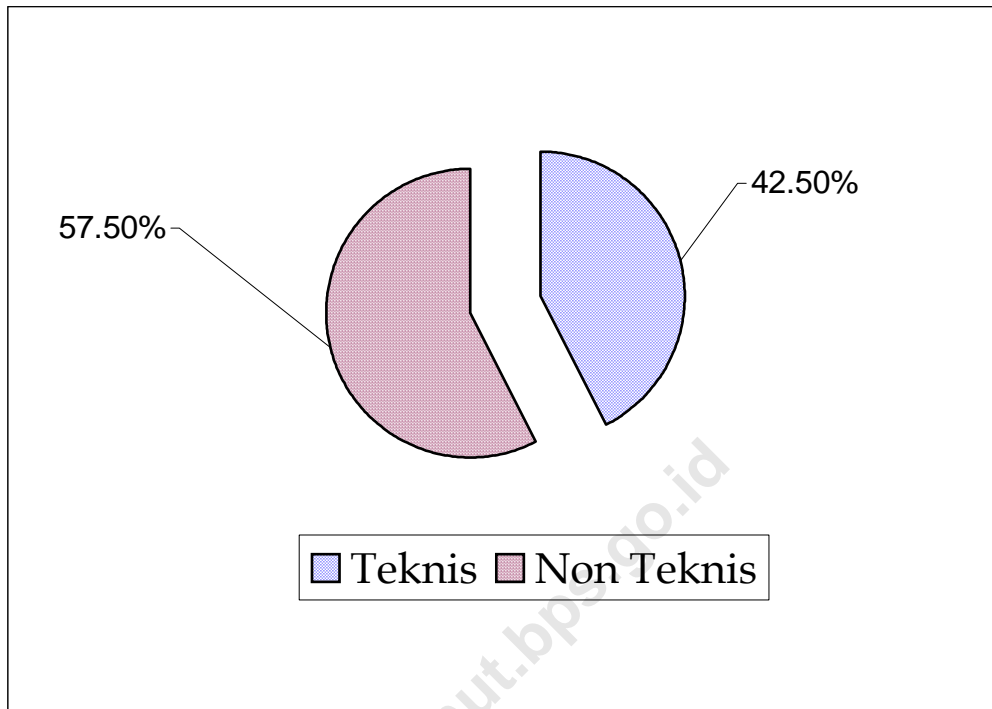


**Grafik 2. Nilai Air Bersih yang Disalurkan Tahun 1998 - 2004**  
(Dalam Rupiah)

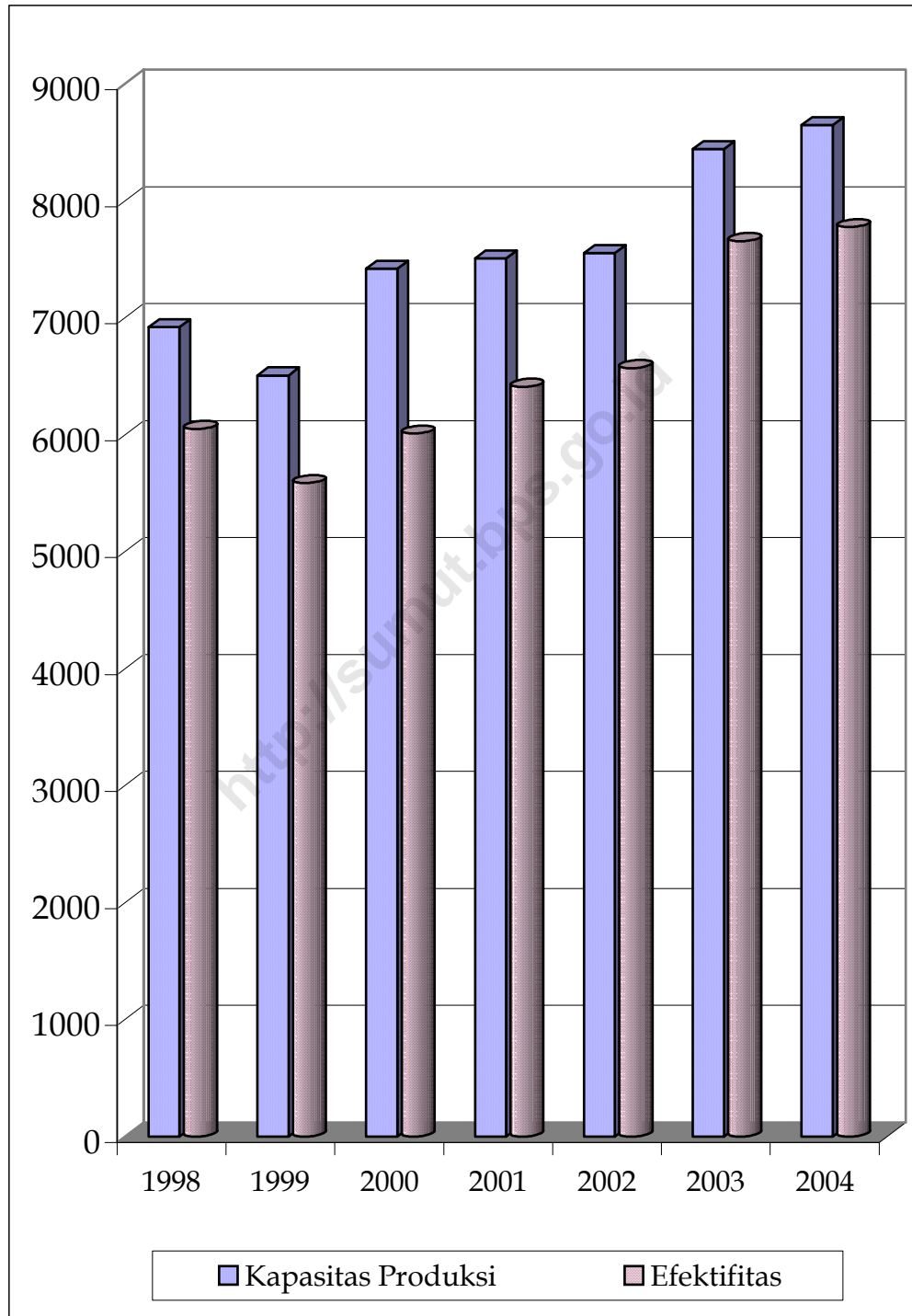




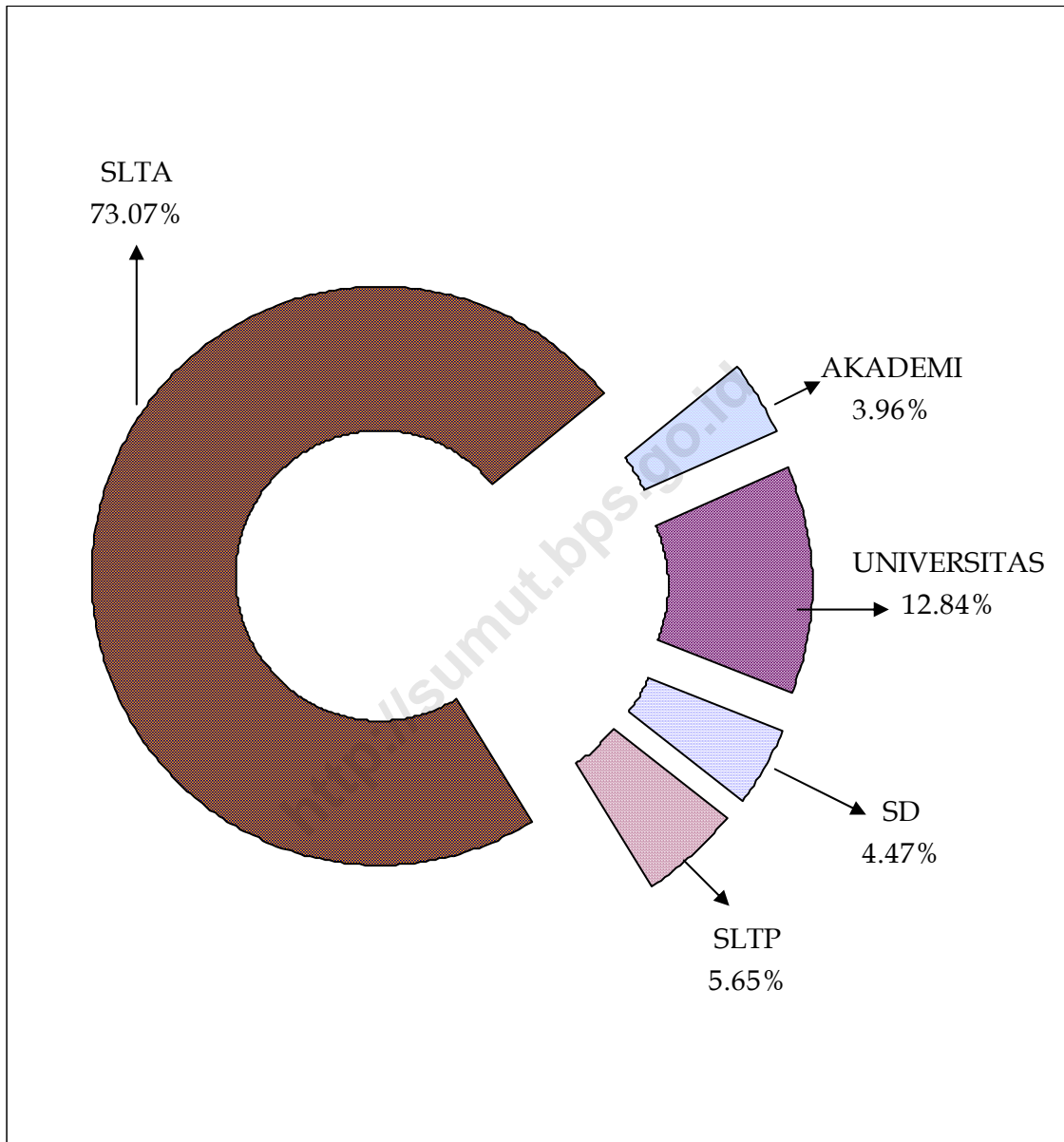
**Grafik 3. Persentase Tenaga Kerja Tahun 2004**



**Grafik 4. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Bersih  
Tahun 1998 – 2004**



**Grafik 5. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Yang ditamatkan Tahun 2003**



**Grafik 6. Produksi Air Bersih Menurut Sumbernya  
Tahun 2004**

